

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu tujuan nasional yang tersurat dalam pembukaan UUD Republik Indonesia tahun 1945 ialah “mencerdaskan kehidupan bangsa” berkaitan dengan tujuan tersebut di atas maka masalah pendidikan harus mendapat perhatian yang lebih besar, memerlukan keterlibatan dan kerjasama beberapa pihak serta unsur yang ada didalamnya. Melihat hal ini M. Noor syalin (1981:19) mengemukakan bahwa tanggung jawab pendidikan ada pada lembaga-lembaga yang meliputi : lembaga keluarga, lembaga sekolah, lembaga masyarakat, lembaga keagamaan, dan lembaga pemerintah.

Fenomena pendidikan banyak dijumpai keadaan pribadi yang kurang baik dan rapuh, kesusilaan yang rendah bahkan keimanan serta ketaqwaan yang dangkal. Bagaimana tidak sering terjadi perkelahian, tawuran, mabuk-mabukan, memakai obat-obatan terlarang dan bahkan banyak bermunculan video-video porno yang dimainkan oleh anak sekolah. Pengembangan kemanusiaan seharusnya mencapai kemandirian yang matang, dengan kemampuansosial yang menveiuukkan. kesusilaan yang

tinggi dan keimanan serta ketaqwaan yang dalam. Selaras dengan dukungan pemerintah melalui UU No 20 Th. 2003 tentang pendidikan nasional mengemukakan dalam pasal 1 ayat (1) yang berbunyi : “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.¹

Di lembaga pendidikan, tolak ukur keberhasilan seorang guru berdasarkan sikap dan perilaku siswanya. Sebagai pendidik atau seorang guru dikatakan berhasil apabila siswa-siswanya memiliki keinginan bekerja sama dalam proses belajar mengajar. Tetapi adakalanya sikap dan perilaku siswa yang menyebabkan seorang guru ingin cepat-cepat menyelesaikan proses belajar mengajar. Sikap dan tingkah laku siswa yang tidak mau bekerjasama merupakan dampak permasalahan dalam proses perkembangannya.

Dalam kehidupan masyarakat yang semakin maju dan berkembang seperti sekarang ini persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat semakin kompleks. karena adanya

perubahan-perubahan dalam berbagai kehidupan masyarakat, persaingan disegala bidang semakin kuat, membuat semua orang berlomba untuk meraih kesuksesan. Akibatnya bagi mereka yang terlalu sibuk dengan urusanya menjadi lupa akan keberadaan dirinya sebagai anggota keluarga, dan lupa perannya sebagai orang tua. banyak anak yang harus kehilangan masa kanak-kanaknya karena orang tua yang sibuk, karena kesibukan orang tua kebanyakan anak dibesarkan oleh pengasuh, anak-anak ini harus mandiri sebelum waktunya, akibatnya mereka mengalami stress dan depresi.

Sebagai seorang pendidik sekolah, guru bukan hanya dituntut untuk menjadi seorang yang memberikan pelajaran tetapi seorang guru juga harus mampu menjadi orang tua siswa, seorang guru harus mengerti bahwa dimanapun anak-anak berada baik disekolah maupun dirumah, tidak banyak bedanya. Oleh karena itu perlu banyak pembinaan yang terarah bagi siswa-siswi sebagai generasi penerus bangsa, sehingga anak-anak bisa menggapai apa yang dicita-citakan.

Bimbingan konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia yang memiliki pengertian yang khas. Dari manusia artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakekat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaanya Untuk manusia yang dimaksudkan bahwa

pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia yang seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun sebagai kelompok. Oleh manusia, mengandung pengertian penyelenggara kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat didalamnya. Proses bimbingan dan konseling seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaannya sebagai totalitas yang menyangkut segenap potensi-potensi dan kecenderungan-kecenderungannya, perkembangannya, dinamika kehidupan, permasalahan-permasalahannya. Dan interaksi dinamis antara berbagai sumber yang ada.²

Menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan disekolah, keluarga, masyarakat, dan pola kehidupan pada umumnya. Sedangkan konseling adalah “semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seseorang, yaitu klien

² Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta : Rineka cinta 2015) hlm 92

dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.³

Dalam situasi dan kondisi inilah bimbingan konseling disekolah akan terasa sangat diperlukan. Bimbingan dan konseling disekolah salah satu factor yang mampu menangani kenakalan siswa dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan sikap pribadi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mempersiapkan diri untuk ikut berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Bimbingan dan konseling juga merupakan salah satu factor penunjang, tercapainya cita-cita pendidikan nasional, maka pelaksanaanya harus ditingkatkan.

Untuk mencapai perkembangan peserta didik yang baik, dan optimal, harus ada bimbingan yang terarah. Bimbingan yang terarah adalah proses perkembangan dengan melalui proses belajar yang disebut pengajaran. Namun hal ini tidak menjangkau segi psikologis yang bersifat pribadi. Oleh karena itu masih diperlukan bimbingan konseling untuk dapat memberikan bimbingan terhadap proses perkembangan peserta didik tersebut.⁴

³ Syamsu yusuf, *Program Bimbingan Konseling Disekolah* (Bandung : Risqi Pers, 2010) hlm. 6

⁴ Hallen, *Bimbingan Konseling*. (Jakarta: CiputatPers, 2012) hlm. 31

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan bertugas memberikan bantuan dan arahan kepada peserta didik agar bertingkah laku serta mempunyai moral yang baik, mengetahui kenakalan siswa khususnya pelajar tingkat SMP telah melanda sekolah diseluruh nusantara, tidak hanya kota-kota besar akan tetapi sudah sampai ke kota-kota ke Desa-desa.

Melihatletak MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul, hal ini memungkinkan terjadinya kenakalan-kenakalan pada siswa. Karena banyak pengaruh negative yang datang dari luar yang kemudian di adopsi oleh siswa tanpa adanya penyaringan terhadap hal-hal negative tersebut apalagi sampai dipraktikkan langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di kehidupan sekolah masyarakat dan keluarga dan mengingat pentingnya peran remaja atau siswa bagi generasi muda dan masa depan bangsa.

Bentuk-bentuk kenakalan yang perlu dicegah di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul yaitu tindakan kenakalan bersifat norma amoral dan asosial seperti membolos tidak pernah masuk sekolah, dan merokok.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik inginmelakukan penelitian tentang **“Peran Layanan**

Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan”.

2. RUMUSAN MASALAH

- a. Apa saja bentuk dan tingkat kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul?
- b. Seperti apa peran bimbingan konseling sekolah madrasah dalam menyelesaikan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul?
- c. Apa saja factor penghambat dan pendukung kegiatan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul ?

3. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

- a. Tujuan Penelitian
 1. Untuk mengetahui apa saja bentuk bentuk dan tingkat kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul.
 2. Untuk mengetahui Seperti apa peran bimbingan konseling sekolah madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul.
 3. Untuk mengetahui apa saja factor penghambat dan pendukung kegiatan bimbingan konseling dalam

menanggulangi kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul.

b. Manfaat Penelittian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan konseling khususnya mendalami bagaimana caranya dalam menanggulangi kenakalan siswa.

2. Manfaat praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan solusi berupa langkah-langkah untuk menanggulangi kenakalan siswa melalui metode bimbingan konseling. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, siswa dan guru.

a) Bagi siswa, dalam penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan.

b) Bagi guru, khususnya pelayanan bimbingan konseling agar dapat lebih kreatif melayani siswa.

c) Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dan bantuan dalam rangka perbaikan terhadap pelayanan bimbingan konseling terhadap siswa.

4. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Guna mempermudah pembahasan maka skripsi ini dibahas menjadi beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bagian pokok terdiri dari beberapa bab yang jumlah isinya disesuaikan dengan kebutuhan. Pada skripsi ini bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika pembahasan.

Bab II yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teori yang mana memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu serta kerangka teori yang relevan terkait dengan tema skripsi,

Pada bab III metode penelitian skripsi ini memuat secara terperinci tentang metode penelitian yang diinginkan peneliti beserta alasannya. Pada metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan prosedur penelitian dan dilanjutkan dengan kredibilitas penelitian dan terakhir yaitu analisis data.

Pada bab IV hasil pembahasan skripsi memuat uraian tentang gambaran umum sekolah, waktu pelaksanaan penelitian dan hasil dari penelitian yang didapatkan.

Terakhir bab V penutup pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan menvaiikan secara ringkas dari seluruh penemuan penelitian

yang ada hubungannya dengan masalah peneliti. Saran-saran berdasarkan hasil penelitian, berisi mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Kata penutup diuraikan untuk menutup penulisan skripsi.